

**Nilai-nilai Pendidikan Karakter Dalam Kumpulan  
Cerpen Robohnya Surau Kami Karya Ali Akbar Navis  
(Kajian Sosiologi Sastra)**

Firda Maharani

e-mail: [firdamaha@gmail.com](mailto:firdamaha@gmail.com)

Pendidikan Bahasa Indonesia, STKIP PGRI Jombang

**Abstrak**

Sosiologi sastra merupakan ilmu yang mempelajari kehidupan manusia yang dikemas dalam konteks fiksi yang di dalamnya mengandung sejumlah nilai yang berkaitan dengan keadaan masyarakat pada masa karya itu dibuat.

Nilai adalah sifat-sifat penting yang berguna bagi manusia, dalam menjalankan hidupnya. Pendidikan karakter, yaitu pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak yang bertujuan mengembangkan kemampuan diri manusia untuk memberikan keputusan baik-buruk, keteladanan, memelihara apa yang baik dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.

Penelitian mengenai nilai-nilai pendidikan karakter dalam kumpulan cerpen *Robohnya Surau Kami* meliputi : nilai pendidikan karakter yang mencerminkan hubungan manusia dengan Tuhan yang maha esa, nilai pendidikan karakter yang mencerminkan hubungan manusia dengan sesama manusia, nilai pendidikan karakter yang mencerminkan hubungan manusia dengan alam sekitar, dan nilai pendidikan karakter yang mencerminkan hubungan manusia dengan diri-sendiri.

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan kumpulan cerpen *Robohnya Surau Kami*, karya Ali Akbar Navis dengan teori/kajian sosiologi sastra. Yang berfokus pada penelitian nilai-nilai pendidikan karakter, yang terdapat pada cerpen tersebut.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, yaitu membuat gambaran atau lukisan secara sistematis mengenai suatu data yang diteliti tanpa menggunakan perhitungan dan angka-angka. Metode penelitian deskriptif kualitatif dilakukan dengan memaparkan data dengan menggunakan konsep kumpulan cerpen yang terdapat pada cerpen *Robohnya Surau Kami* dan teori sosiologi sastra.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya, nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat pada kumpulan cerpen *Robohnya Surau Kami* karya A.A. Navis. Cerpen ini diterbitkan oleh PT. Gramedia Pustaka Utama Jakarta, November 2010 pada cetakan ketujuh belas. Penelitian ini menggunakan teori sosiologi sastra. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Robohnya Surau Kami* yaitu: (1). Nilai pendidikan karakter yang mencerminkan hubungan manusia dengan Tuhan yang maha esa, meliputi: a). Mengakui adanya Tuhan, b). Berdoa dan beribadah, c). Bersyukur, d). Tawakal. (2). Nilai pendidikan karakter yang mencerminkan hubungan manusia dengan sesama manusia, meliputi: a). Tolong menolong, b). Menasehati, c). Kasih sayang, d). Minta maaf, e). Sikap saling menghormati, f). Sikap tanggung jawab. (3). Nilai pendidikan karakter yang mencerminkan hubungan manusia dengan alam sekitar, yaitu: a). Menghargai Alam. (4). Nilai pendidikan karakter yang mencerminkan hubungan manusia dengan diri sendiri, meliputi: a). Bekerja keras, b). Sabar, c). Tegar. Adapun kesimpulan dalam penelitian ini yaitu bahwa kehidupan masyarakat Minangkabau dalam kumpulan cerpen *Robohnya Surau Kami* memiliki nilai-nilai pendidikan karakter yang tinggi.

Kata Kunci : *Sosiologi Sastra, Nilai-nilai Pendidikan Karakter Dalam Kumpulan Cerpen Robohnya Surau Kami.*

## **Pendahuluan**

Pada hakikatnya sebuah karya sastra adalah replika kehidupan nyata. Walaupun berbentuk fiksi, misalnya cerpen, novel, dan drama, persoalan yang disodorkan oleh pengarang tak terlepas dari pengalaman kehidupan nyata sehari-hari. Hanya saja dalam penyampaianya, pengarang sering mengemasnya dengan gaya yang berbeda-beda dan syarat pesan moral bagi kehidupan manusia. “Karya sastra lahir di tengah-tengah masyarakat sebagai hasil imajinasi pengarang, serta refleksinya terhadap gejala-gejala sosial disekitarnya”. Pendapat tersebut mengandung implikasi bahwa karya sastra (terutama cerpen, novel, dan drama) dapat menjadi potret kehidupan melalui tokoh-tokoh ceritanya.

Cerpen merupakan bentuk karya fiksi yang menceritakan sebuah dunia yang berisi model kehidupan yang di idealkan, dunia imajinatif, yang dibangun dengan unsur intrinsik, seperti tema, tokoh dan penokohan, alur, latar, sudut pandang, dan gaya bahasa.

Secara garis besar unsur intrinsik yang terdapat dalam sebuah karya sastra hampir sama, yang pasti sebuah karya setidaknya harus mengandung tiga aspek utama yaitu, memberikan sesuatu kepada pembaca, memberikan kenikmatan melalui unsur estetik, dan mampu menggerakkan kreativitas pembaca. (Pradopo, 2002:61).

Atas dasar inilah penulis akan mengkaji satu buah karya sastra tulis berupa cerita pendek (cerpen). Cerpen yang akan dikaji yaitu kumpulan dari cerpen *Robohnya Surau Kami* karya A.A. Navis. Cerpen tersebut dipilih dalam penelitian ini karena cerpen tersebut mengandung banyak kesamaan. Ide cerita atau tema yang terdapat di dalam cerpen tersebut sama, yaitu mengenai konflik jiwa keagamaan yang dialami tokoh utama. Selain itu, juga terdapat tokoh utama yang sama. Cerpen ini menggambarkan tokoh kakek yang cenderung melupakan kondisi lingkungan dan lebih terus memilih terus beribadah, padahal ibadah sosial sama pentingnya dengan ibadah ritual kepada Tuhan. Peristiwa yang dialami tokoh kakek pada cerpen tersebut membuka pandangan kita bahwa tidaklah baik pula bila kita selalu beribadah kepada Tuhan tanpa mengingat kehidupan sosial yang ada di sekeliling kita.

Sosiologi merupakan telaah yang objektif dan ilmiah tentang manusia dalam masyarakat, telaah tentang lembaga dan proses sosial. (Abdul Chaer, 2004:2). Sosiologi mencoba mencari tahu bagaimana masyarakat itu dimungkinkan dalam arti bagaimana sosiologi itu dapat dan tetap bertahan dalam golongan masyarakat. Sastra merupakan suatu bentuk dan hasil pekerjaan seni kreatif yang objeknya adalah manusia dan kehidupannya dengan menggunakan bahasa sebagai mediumnya. Sebagai karya kreatif sastra harus mampu melahirkan suatu kreasi yang indah dan berusaha menyalurkan kebutuhan keindahan manusia (Semi, 1988:8).

Karya sastra merupakan salah satu hasil seni, ada lagi yang menyebut sebagai suatu karya fiksi. Fiksi sering pula disebut sebagai cerita rekaan ialah cerita dalam prosa merupakan olahan hasil pengarang berdasarkan pandangan, tafsiran dan penilaiannya tentang peristiwa-peristiwa yang pernah terjadi ataupun pengolahan tentang peristiwa-peristiwa yang hanya berlangsung dalam khayalannya (Semi, 1988:31). Pengertian lain dari fiksi adalah kehidupan, sedangkan kehidupan adalah permainan yang paling menarik. Membaca fiksi yang bagus ibarat memainkan permainan yang tinggi tingkat kesulitannya dan bukan memainkan permainan yang sepele tempat para pemain menggampangkan atau bahkan mengabaikan peraturan yang ada. Artinya, pada waktu kita membaca sebuah fiksi membutuhkan interpretasi yang tinggi untuk bisa menangkap apa yang ingin disampaikan oleh pengarang dalam cerita tersebut.

Bertolak pada abad ke-19, secara historis pun peranan sastrawan, karya sastra, dan pembaca berurutan dalam garis yang lurus (sastrawan-karya sastra-pembaca). Abad ke-19 sejarah sastra didominasi oleh pengarang. Setelah abad ke-20 sejarah sastra didominasi oleh karya sastra, kemudian di dominasi oleh pembaca pada sebagian abad selanjutnya. Pada abad ke-19 karya sastra hanya berfungsi sebagai sarana untuk memahami pengarang dan kebudayaan yang lebih luas. Awal abad ke-20 terjadi pergeseran dari sastra yang sebagai sarana kepada sastra sebagai dunia yang otonom sehingga sastra dapat disusun atas dasar perkembangan struktur intrisiknya. Kemudian disusul dengan hadirnya peranan pembaca setelah pemahaman terhadap karya sastra mendominasi.

Perbedaan-perbedaan penilaian atau pemaknaan terhadap karya sastra terjadi karena keberagaman jenis pembaca. Ini bisa dilihat dari segi usia, jenis kelamin, profesi, kelas sosial, dan wilayah geografis dari pembaca. Jika dilihat secara sederhana berdasarkan

pengetahuan sastra yang dimiliki, pembaca itu dibagi atas pembaca ahli dan pembaca awam. Pembaca ahli yaitu pembaca yang telah memahami sastra. Sedangkan pembaca awam adalah pembaca yang membaca karya sastra tanpa memiliki dasar atau pengetahuan tentang sastra secara mendalam. Salah satu pembaca awam adalah pembaca remaja. Kumpulan Cerpen *Robohnya Surau Kami*, didalam pembahasan ini akan membahas mengenai nilai karakter para tokoh yang bisa diambil, dalam pembelajaran di kehidupan serta membahas tentang inti dari kumpulan cerpen *Robohnya Surau Kami* tersebut. Selain itu gaya penceritaan yang menarik juga merupakan daya tarik, dari cerpen ini sehingga cerpen ini sangat perlu dibaca bagi para pembaca.

Sebagai karya seni, karya sastra memiliki orisinalitas. Salah satu pembangun orisinalitas tersebut terbentuk dari pemahaman pengarang terhadap kenyataan yang dihadapinya. Setiap kenyataan dunia akan berbeda makna bagi setiap pengarang atau penyair. Akibatnya, sebuah kenyataan dunia akan tampil berbeda pada karya sastra yang dihasilkan oleh penyair yang berbeda. Begitu pula dengan bahasa sebagai media yang digunakannya pun akan berbeda pada setiap pengarang. Oleh karena itu, terdapat pendekatan objektif dalam mendekati karya sastra. Selain pandangan yang lebih menitikberatkan pada karya sastra tersebut, terdapat pula pandangan yang menyatakan bahwa karya sastra pun mendapatkan juga maknanya dari pembacanya. Dalam hal ini, karya sastra tidak hanya mutlak milik pengarang atau penyair, tetapi juga milik pembaca. Pengarang atau penyair tentu menciptakan karya sastra untuk menyampaikan setiap gagasannya yang lahir dari perekaman dan pemahaman kenyataan dunia yang di alaminya.

Pandangan bahwa karya sastra tidak diciptakan dari kekosongan budaya. Pengarang dalam menciptakan karangan tentu dipengaruhi oleh alam sekitar (masyarakat,

kebudayaan, dan bahasa). Pada hakikatnya, sang pengarang dalam menciptakan karya sastra melalui daya imajinasinya tentu dipengaruhi oleh situasi dan kondisi lingkungan. Namun, pengaruh situasi dan kondisi lingkungan tidak mutlak tertuang dalam sastra sehingga dalam karyanya pengarang juga memasukkan imajinasinya. Pengarang dalam menciptakan suatu karya sastra pasti berbeda-beda, hal ini terlihat dari hasil karyanya bisa berupa cerpen, novel, atau puisi. Selain itu, metode, teknik, atau gaya bahasa yang digunakan pun pasti berbeda. Namun, selain perbedaan antara pengarang satu dengan pengarang yang lain banyak juga pengarang yang menciptakan karya sastra dilandasi atau didasari oleh karya sastra pengarang lain. Hal ini dinamakan interteks yaitu menciptakan kemiripan cerita yang terkandung antara karya sastra yang dihasilkan bukan merupakan suatu penjiplakan.

Sebuah karya sastra yang mengandung intertekstualitas adalah bentuk respons seorang pembaca terhadap karya yang telah dibacanya. Boleh dikatakan sebuah karya sastra adalah kumpulan karya sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa interteks memiliki hubungan dengan resepsi dan respons. Kreativitas pengarang sangat berperan dalam prinsip ini. Selain itu, prinsip intertekstualitas yang utama adalah prinsip memahami dan memberikan makna karya yang bersangkutan. Karya itu diprediksi sebagai reaksi, penyerapan, atau transformasi dari karya-karya yang lain. Masalah intertekstualitas lebih dari pengaruh, pengambilan, atau jiplakan, melainkan bagaimana kita memperoleh makna sebuah karya secara penuh dalam kontrasnya dengan karya lain yang menjadi latar penciptaan teks baru.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka penulis menyusun judul dalam penelitian ini yaitu “Nilai-nilai Pendidikan Karakter Dalam Kumpulan Cerpen *Robohnya Surau Kami*” karya Ali Akbar Navis dengan Kajian Sosiologi Sastra.

## **A. Batasan Masalah Penelitian**

### **1. Ruang Lingkup Penelitian**

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku kumpulan cerpen *Robohnya Surau Kami*, yang ditulis oleh A.A. Navis.

### **2. Batasan Penelitian**

Menghindari ketidaktepatan pada sasaran yang diteliti dan kesalahan penafsiran, maka penulis membatasi masalah penelitian ini dalam beberapa hal sebagai berikut:

1. Cakupan mengenai nilai pendidikan karakter meliputi nilai pendidikan karakter yang mencerminkan hubungan manusia dengan Tuhan yang maha esa, nilai pendidikan karakter yang mencerminkan hubungan manusia dengan sesama manusia, nilai pendidikan karakter yang mencerminkan hubungan manusia dengan alam sekitar, dan nilai pendidikan karakter yang mencerminkan hubungan manusia dengan diri-sendiri.
2. Kajian ini merupakan kajian sosiologi sastra yang membahas nilai pendidikan karakter dalam kumpulan-kumpulan cerpen yang ada didalam satu buku, dan memfokuskan pada penelitian, nilai pendidikan karakter tokoh-tokoh yang ada didalam cerpen tersebut.
3. Teori yang di gunakan dalam penelitian ini menggunakan teori sosiologi yang membahas kajian yang objektif dan ilmiah mengenai manusia didalam masyarakat,

dan mengenai lembaga-lembaga, dan proses sosial yang ada didalam masyarakat. (Abdul Chaer, 2004:2). Sedangkan, nilai sosial adalah nilai yang dianut oleh suatu masyarakat, mengenai apa yang dianggap baik dan apa yang di anggap buruk oleh masyarakat (KBBI).

## **B. Fokus Penelitian**

Sesuai dengan batasan masalah, maka fokus penelitian ini sebagai berikut :

1. Nilai-nilai pendidikan karakter dalam kumpulan cerpen *Robohnya Surau Kami*, karya A.A. Navis.
2. Kepribadian tokoh-tokoh yang digambarkan dalam struktur cerpen tersebut.

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter dalam kumpulan cerpen *Robohnya Surau Kami*, karya A.A. Navis.
2. Menemukan kepribadian tokoh-tokoh dalam kumpulan cerpen *Robohnya Surau Kami*.

## **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian analisis nilai-nilai pendidikan karakter dalam kumpulan cerpen *Robohnya Surau Kami* ini, diharapkan mampu memberikan manfaat kepada pembaca. Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

### **1. Manfaat Teoritis**

Membantu pembaca agar dapat memperluas pengetahuan terutama dalam bidang bahasa dan sastra Indonesia, khususnya bagi pecinta sastra.

## **2. Manfaat Praktis**

### **a. Bagi Pembaca dan Pecinta Sastra**

Dapat digunakan pembaca dan pecinta sastra sebagai bahan perbandingan dengan penelitian lain dalam menganalisis nilai-nilai pendidikan karakter dalam kajian sosiologi sastra.

### **b. Bagi Mahasiswa**

Membantu mahasiswa untuk menemukan gagasan atau ide yang kreatif dimasa mendatang.

### **c. Bagi Peneliti**

Membantu peneliti memperkaya pengetahuan dan wawasan mengenai dunia bahasa dan sastra Indonesia.

## **E. Definisi Operasional**

Definisi Operasional atau penegasan istilah dalam suatu penelitian sangat diperlukan, sebab untuk menghindari salah tafsir terhadap hal-hal dalam penelitian. Berdasarkan pertimbangan tersebut, maka definisi istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Nilai adalah sifat-sifat penting yang berguna bagi manusia, dalam menjalankan hidupnya.
2. Pendidikan karakter, yaitu pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak yang bertujuan mengembangkan kemampuan diri

manusia untuk memberikan keputusan baik-buruk, keteladanan, memelihara apa yang baik dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.

3. Kepribadian adalah keseluruhan cara seorang individu bereaksi dan berinteraksi dengan individu lain. Kepribadian sering di deskripsikan dalam istilah sifat yang bisa di ukur yang di tunjukkan oleh seseorang.
4. Tokoh: yang dimaksud dengan tokoh adalah pemegang peran dalam kumpulan cerpen *Robohnya Surau Kami*, karya A.A. Navis.
5. Cerpen atau cerita pendek, yaitu bentuk prosa naratif fiktif. Cerita pendek cenderung padat dan langsung pada tujuannya dibandingkan karya-karya fiksi lain yang lebih panjang, seperti novel.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Pengertian Sosiologi Sastra**

Sosiologi sastra berasal dari kata *sosiologi* dan *sastra*. Sosiologi berasal dari kata *sos* (Yunani) yang berarti bersama, bersatu, kawan, teman, dan *logi* (logos) berarti sabda, perkataan, perumpamaan. Sastra dari akar kata *sas* (Sansekerta) berarti mengarahkan, mengajarkan, memberi petunjuk dan instruksi. Akhiran *tra* berarti alat, sarana. Merujuk dari definisi tersebut, keduanya memiliki objek yang sama yaitu manusia dan masyarakat. Meskipun demikian, hakikat sosiologi dan sastra sangat berbeda bahkan bertentangan secara dianetral. Sosiologi sastra merupakan pendekatan yang bertolak dari orientasi kepada semesta, namun bisa juga bertolak dari orientasi kepada pengarang dan pembaca (Kurniawan, 2013).

## **Hasil Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Sebuah penelitian agar mempunyai orisinalitas perlu adanya penelitian yang relevan. Penelitian yang relevan berfungsi untuk memberikan pemaparan tentang penelitian dan analisis sebelumnya yang telah dilakukan. Penelitian yang membahas mengenai nilai-nilai pendidikan dalam sebuah karya sastra sebelumnya sudah pernah diteliti oleh beberapa peneliti. Peneliti yang mengkaji masalah nilai-nilai pendidikan diantaranya adalah Karyati, Yuni Ceki Retnosari dan Fahmiyati. Karyati mengangkat nilai didaktis dalam sebuah novel karya Heru Kurniawan dengan judul *Nilai Didaktis Tujuh Kebaikan Dido Lebah di Negeri Kesedihan*. Sedangkan peneliti oleh Yuni Ceki Retnosari dalam sebuah novel karya Mulasih Tary dengan kajian nilai edukasi *Nilai Edukasi pada Dongeng Anak Kerajaan Pohon Ceria*, ketiga penelitian oleh Laeli Fahmiyati dengan judul *Nilai-nilai Sosial dalam cerita rakyat nusantara dan relevansinya dalam pembelajaran bahasa Indonesia bagi siswa sekolah menengah pertama kelas VII*. Ketiga penelitian tersebut adalah sebagai berikut :

Pertama, penelitian yang relevan pernah dilakukan oleh Karyati. Karyati adalah mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Purwokerto pada tahun 2012. Penelitiannya berjudul *Tujuh Kebaikan Dido Lebah di Negeri Kesedihan*. Fokus penelitian nilai didaktis yang ada dalam novel. Adapun nilai didaktis yang dibahas dalam penelitian yang dilakukan oleh Karyati ini yaitu membahas mengenai analisis tentang tema, amanat dan nilai didaktis dalam novel *Tujuh Kebaikan Dido Lebah di Negeri Kesedihan*. Perbedaan dengan penelitian yang peneliti laksanakan kali ini adalah selain sumber datanya berbeda juga fokus penelitiannya pun berbeda.

Kedua, penelitian mengenai nilai-nilai pendidikan juga pernah dilakukan oleh Yuni Ceki Retnosari. Yuni Ceki Retnosari adalah mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Purwokerto pada tahun 2015. Penelitian ini berjudul *Nilai Edukasi pada Dongeng Anak Kerajaan Pohon Ceria*. Sama halnya dengan penelitian sebelumnya, fokus penelitian nilai edukasi. Nilai edukasi yang peneliti ambil dalam penelitian sebelumnya, fokus penelitian nilai edukasi. Nilai edukasi yang peneliti ambil dalam penelitian tersebut adalah nilai edukasi meliputi nilai individual yakni jujur, dan disiplin. Nilai edukasi yang ada dalam dongeng tersebut yakni hormat, kerukunan dan tanggung jawab. Seperti halnya pada penelitian sebelumnya, penelitian yang peneliti laksanakan kali ini berbeda baik dalam sumber data dan fokus penelitian yang peneliti lakukan dalam penelitian ini.

Ketiga, penelitian mengenai nilai-nilai sosial juga pernah dilakukan oleh Laeli Fahmiyati. Laeli Fahmiyati adalah mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Purwokerto pada tahun 2012. Penelitian ini berjudul *Nilai-nilai sosial dalam cerita rakyat nusantara dan relevansinya dalam pembelajaran bahasa Indonesia bagi siswa sekolah menengah pertama kelas VII*. Sama halnya dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi sastra, dengan fokus penelitian nilai-nilai sosial. Nilai-nilai sosial yang peneliti ambil dalam penelitian tersebut adalah nilai-nilai sosial meliputi ramah, penolong, pemberi, pengasih, sopan santun, menepati janji, baik hati, menjaga rahasia, dan dermawan yang ada dalam cerita rakyat nusantara. Penelitian ini juga merelevansikan dengan pembelajaran bahasa Indonesia bagi

siswa di SMP kelas VII. Seperti halnya pada penelitian sebelumnya, penelitian yang peneliti laksanakan kali ini berbeda baik dalam sumber data dan fokus penelitian yang peneliti lakukan dalam penelitian ini.

Berdasarkan uraian tentang penelitian relevan di atas, terdapat persamaan dalam penelitian ini. Persamaan tersebut adalah salah satunya yaitu, membahas mengenai nilai pendidikan dengan menggunakan pendekatan didaktis. Perbedaan dari tiga penelitian dengan penelitian yang peneliti teliti adalah sumber data penelitian yang berbeda juga fokus permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini pun berbeda. Jika dalam ketiga penelitian yang sudah dilakukan, nilai-nilai pendidikan berupa tema, amanat, nilai didaktis, hormat, kerukunan dan tanggung jawab dan nilai sosial dengan menggunakan pendekatan sosiologi sastra. Dalam penelitian yang peneliti teliti nilai-nilai pendidikan dengan mengacu pada masalah-masalah dasar dalam hidup yang terdapat dalam novel. Selain itu, perbedaan dari penelitian selanjutnya adalah sumber data penelitiannya. Sumber data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu Kumpulan Cerpen *Robohnya Surau Kami*, karya Ali Akbar Navis. Sedangkan dengan penelitian sebelumnya sumber data yang digunakan adalah novel karya Heru Kurniawan, dan *Mulasih Tary*. Berdasarkan perbedaan tersebut maka sifat orisinalitas suatu penelitian dapat di pertanggungjawabkan secara ilmiah.

## **METODE PENELITIAN**

### **Rancangan Penelitian**

Metode penelitian merupakan hal yang penting dalam sebuah penelitian. Tidak relevannya hasil penelitian tergantung pada metode yang digunakan. Metode adalah cara

yang teratur dan berfikir baik-baik untuk mencapai maksud, cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan yang ditentukan (Djajasudarma, 2010: hlm.1). Sugiyono (2016: hlm.2) mengatakan bahwa metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

### **Metode Penelitian Kumpulan Cerpen *Robohnya Surau Kami* :**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu penelitian yang dapat menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis. Penggunaan metode ini dikarenakan penulisannya bukan berupa angka-angka. Dengan menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif, maka data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Hal ini disebabkan adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti.

Penelitian berisi kutipan-kutipan data yang memberi gambaran penyajian penelitian tersebut. Data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, video, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumentasi lainnya.

**Tabel 3.1**

**Analisis Nilai-nilai pendidikan karakter dalam kumpulan *cerpen Robohnya Surau***

***Kami*, karya Ali Akbar Navis.**

No	Kode data	Data kutipan	Analisis Nilai-nilai Pendidikan Karakter Dalam kumpulan Cerpen <i>Robohnya Surau Kami</i> , karya Ali Akbar Navis	Keterangan
1	2	3	4	
Dst				

**Keterangan:**

1. Kolom pertama, di isi nomor urut tabel.
2. Kolom kedua, di isi kode data penelitian.
3. Kolom ketiga, di isi data kutipan penelitian.
4. Kolom keempat, berisi analisis nilai-nilai pendidikan karakter dalam kumpulan cerpen *Robohnya Surau Kami* karya Ali Akbar Navis.

**Tabel 3.2**

**Mendeskripsikan kepribadian tokoh-tokoh yang digambarkan dalam struktur cerpen tersebut.**

No	Kode data	Data kutipan	Kepribadian tokoh-tokoh yang digambarkan dalam struktur cerpen tersebut.	Keterangan
1	2	3	4	
Dst				

**Keterangan:**

1. Kolom pertama, di isi nomor urut tabel.
2. Kolom kedua, di isi kode data penelitian.
3. Kolom ketiga, di isi data kutipan penelitian.
4. Kolom keempat, berisi latar sosial dalam kumpulan cerpen *Robohnya Surau Kami* karya Ali Akbar Navis.

## **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yaitu cara yang dilakukan oleh peneliti untuk menganalisis masalah-masalah yang diperoleh berdasarkan jumlah data yang terkumpul. Data yang sudah terkumpul akan dianalisis sesuai dengan teori yang ada pada penelitian.

## **ANALISIS DATA**

### **Paparan Data/Temuan Penelitian dan Pembahasan**

Kumpulan Cerpen *Robohnya Surau Kami* merupakan karya sastra yang didalamnya mengungkapkan permasalahan hidup yang bercorak moral dan budaya. Secara garis besar permasalahan budaya tersebut meliputi banyak hal seperti: pola pikir, pandangan hidup, tingkah laku, dan sebagainya. Dalam kumpulan cerpen karya Ali Akbar Navis ini terdapat banyak hal yang bersangkutan dengan perwujudan sikap moral: yaitu hubungan antara manusia dengan Tuhan melalui sikap perasaan keagamaan. Perasaan keagamaan ini diwujudkan dengan perasaan takut akan dosa, perasaan takut kepada Tuhan, dan mengakui dengan tulus kebesaran Tuhan.

Seperti yang dinyatakan oleh Dipodjojo (1981: 4) bahwa permasalahan manusia di dalam karya sastra terbagi menjadi empat macam, yaitu: 1) permasalahan antara manusia dengan Tuhan, 2) permasalahan antara manusia dengan manusia, 3) permasalahan manusia dengan alam sekitar, dan 4) permasalahan manusia dengan dirinya sendiri. Dalam kumpulan cerpen *Robohnya Surau Kami* ini pun didalamnya ditemukan permasalahan yang sama, yaitu permasalahan antara manusia dengan manusia dan permasalahan antara manusia dengan Tuhannya.

**Nilai-nilai Pendidikan Karakter Dalam Kumpulan Cerpen *Robohnya Surau Kami*, Karya Ali Akbar Navis. (Kajian Sosiologi Sastra)**

1. Nilai pendidikan karakter yang mencerminkan hubungan manusia dengan Tuhan yang maha esa, meliputi: mengakui adanya tuhan, berdo'a dan beribadah, bersyukur, tawakal. Data yang menunjukkan sikap ini dikutip sebagai berikut :

**a. Mengakui Adanya Tuhan ( beriman )**

**Data 1:** "Orang tua menahan ragam. Sudah lama kau tak marah - marah lagi. Takut aku imanku rusak karenanya, ibadatku rusak karenanya. Sudah begitu lama aku berbuat baik, beribadat, bertawakal kepada Tuhan. Sudah begitu lama aku menyerahkan diriku kepada-Nya. Dan Tuhan akan mengasihi orang yang sabar dan tawakal." (NPKManTu/H4).

Dari data di atas menggambarkan **pertama**, sikap Kakek yang sudah tidak mau marah, karena dirinya takut akan kehilangan semua amal baiknya hanya untuk menuruti nafsunya sendiri. **Kedua**, Tuhan akan selalu mengasihi orang sabar dan tawakal. Dengan demikian, baiknya sebagai umat-Nya apabila sedang mendapat suatu cobaan haruslah tawakal. Tentu saja bertawakal saja tidak cukup, sikap tawakal juga harus dibarengi dengan sikap ikhtiar, agar segala sesuatunya menjadi lancar. Sikap ikhtiar adalah suatu sikap berupa perbuatan baik itu pencegahan, usaha, maupun hal perbuatan lainnya yang mengarah kepada menanggulangi suatu masalah, tujuannya adalah agar segala musibah, cobaan yang datang dapat terselesaikan dengan baik.

**Data 2:** 'Segala tegah - Mu kuhentikan, Tuhanku. Tak pernah aku berbuat jahat, walaupun dunia seluruhnya penuh oleh dosa - dosa yang dihumbalangkan iblis laknat itu'. (NPKManTu/H7).

Pada data di atas menunjukkan nilai pendidikan karakter sosial yang mencerminkan hubungan manusia dengan Tuhan yang maha esa. Mengakui adanya

tuhan, terlihat dari kutipan pada kumpulan cerpen *Robohnya Surau Kami* yang dilakukan oleh tokoh seorang Haji Saleh.

## **PEMBAHASAN**

### **Analisis Tokoh dan Penokohan Dalam Kumpulan Cerpen *Robohnya Surau Kami*, Karya Ali Akbar Navis.**

Dalam cerpen ini terdapat empat tokoh, yakni tokoh Aku, Kakek, Ajo Sidi, ggdan Haji Saleh. Akan tetapi, tokoh Aku pada cerpen ini bukanlah sebagai pemeran utama, melainkan hanya sebagai saksi atau pelaku sampingan. Tokoh utamanya sendiri adalah seorang Kakek penjaga surau yang sudah hampir roboh. Berikut akan saya paparkan tokoh dan penokohan dalam cerpen ini.

## **PENUTUP**

Pada bab ini diuraikan dua hal, yaitu (1) simpulan, dan (2) saran. Simpulan merupakan rangkuman dari temuan hasil penelitian nilai-nilai pendidikan karakter pada cerpen, sebagaimana telah dipaparkan pada bab IV, simpulan ini berhubungan dengan dua aspek seperti yang dipaparkan pada bab tujuan penelitian pada bab 1.

Saran yang berupa sumbangan pemikiran yang berlandaskan dari simpulan dan berhubungan dengan pemanfaatan hasil penelitian serta implikasi peneliti lain yang sejenis.

### **A. Simpulan**

Nilai-nilai pendidikan karakter dalam kumpulan cerpen *Robohnya Surau Kami*, ini memiliki nilai-nilai pendidikan karakter yang tinggi. Nilai pendidikan karakter

tersebut, meliputi: adanya hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan sesama manusia, hubungan manusia dengan alam sekitar, dan adanya hubungan manusia dengan dirinya sendiri.

Alur cerpen ini adalah alur mundur karena ceritanya mengisahkan peristiwa yang telah berlalu yaitu sebab-sebab kematian kakek Garin. Sedangkan strukturnya berupa bagian awal, tengah, dan akhir. Adapun alur mundurnya mulai muncul diakhir bagian awal dan berakhir di awal bagian akhir.

Titik pengisahan cerpen ini yaitu pengarang berperan sebagai tokoh utama (akuan sertaan) sebab secara langsung pengarang terlibat di dalam cerita. Selain itu pengarang pun berperan sebagai tokoh bawahan ketika si kakek bercerita tentang Haji Saleh di depan tokoh aku.

Gaya bahasa/ majas yang digunakan dalam cerpen ini, di antaranya majas alegori karena di dalam cerita ini cara berceritanya menggunakan lambang, yakni tokoh Haji Saleh dan kehidupan di akhirat, atau lebih tepatnya menggunakan majas parabel (majas ini merupakan bagian dari majas alegori) karena majas ini berisi ajaran agama, moral atau suatu kebenaran umum dengan menggunakan ibarat. Majas ini sangat dominan dalam cerpen ini. Selain majas alegori atau parabol, pengarang pun menggunakan majas sinisme seperti yang diucapkan tokoh ‘’Aku’’.

## DAFTAR PUSTAKA

- Buku Sociolinguistik*, edisi revisi cetakan kedua tahun 2004:2. Abdul Chaer.  
Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Buku Cerpen, A.A. Navis 2010. *Robohnya Surau Kami*. Cetakan ketujuh belas.  
Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Wisran Hadi,- Apabila A.A Navis Tidak Mencemooh Lagi, Maka, *Otobiografi*  
A.A. Navis.
- Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta : Raker Serasin,  
1996: 166).
- Werren, Wellek. 1989: 16. *Teori Kesusastraan*. Jakarta: PT Gramedia.
- Kurniawan, 2013: 1. *Sosiologi sastra*.
- Definisi cerpen*. Nurhayati, 2019: 116.
- Jurnal ilmiah korpus*, 2018. Jurnal bahasa Indonesia.
- Abdurrahman Wahid, karya-karya A.A Navis: *Pencarian Ethos Sosial Baru*, Ed. Abrar  
Yusra (Pustaka Utama, 2008): 259-260.
- Definisi Karakter. *KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia)*, 2014: 42.
- Pradopo. *Karya Sastra*. (<http://karya.sastra.Indonesia/Pradopo>).
- Sutaryo, 2004: 1. *Istilah pengarang*.
- Zulfanur, 1996: 132. *Sastra*.
- Damono, 1984: 70-71. *Fungsi sosial sastra*.
- Definisi karya sastra, Semi*, 1988: 9.
- Jakop Sumardjo, 1991: 2-3. *Penjelasan karya sastra*.
- Teori Pendekatan Sosiologi Sastra*, Ratna, 2003: 2.
- Konteks Sosial Pengarang*, Damono, 1989: 3-4.
- Karya sastra*, Ratna, 2003: 332.
- Karya Sastra*, Dipodjojo, 1981: 4.

- Sastra dan tata nilai*, Suyitno 1986: 3.
- Pendidikan karakter*. Screenco dalam Samani dan Hariyanto, 2004: 45.
- Muslich, 2011: 48. *Definisi pendidikan*.
- Instrumen Penelitian*, Arikunto 2016: 16.
- Definisi pendidikan karakter*, (KBBI) Samani dan Hariyanto, 2014: 41-42.
- Sastra dan tata nilai*, Suyitno 1986: 3.
- Nilai*, Setiadi 2006: 110.
- Nilai pendidikan karakter*, Kulsum, 2011: 3-4.
- Sugiyono, 2016: 2. *Metode penelitian*.
- Metode penelitian*, Djajasudarma, 2010: 1.

